

## BAB III

### KAJIAN OBJEK PENELITIAN

#### A. Letak Geografis Desa Dermolo

Desa Dermolo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Desa Dermolo terletak di sebelah Utara Kecamatan Kembang dengan jarak ke Kecamatan 8,2 km dan jarak ke Kabupaten 29,2 km. Luas Desa Dermolo 1.680 Ha yang terdiri dari tanah sawah, tanah pekarangan, tanah pemukiman, tanah pemakaman, tanah prasarana umum lainnya, jalan, sungai serta perkebunan negara dan hutan negara.<sup>1</sup>

Adapun batas-batas wilayah Desa Dermolo adalah sebagai berikut<sup>2</sup>:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Balong
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kaligarang dan Desa Cepogo
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bumiharjo
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jinggotan

Berdasarkan data di kantor Kepala Desa Dermolo terdiri dari 27 RT, 8 RW dan 8 pendukuhan, yaitu Dukuh Sentul, Dukuh Wates, Dukuh Dombang, Dukuh Ngetuk, Dukuh Gundi, Dukuh Ngemplik, Dukuh Punden, dan Dukuh Kecipir. Menurut data monografi Bulan Desember 2018, penduduk Desa Dermolo terdiri dari 1.753 Kepala Keluarga dengan jumlah 5.759 jiwa.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak H. Mulyanto selaku Kepala Desa Dermolo, pada tanggal 11 Januari 2019.

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Observasi dan dokumentasi di Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara pada hari Jumat tanggal 11 Januari 2019.

## 1. Jumlah Penduduk

Tabel 3.1 Data Jumlah Penduduk Desa Dermolo Bulan Desember  
Tahun 2018

Laki-laki	2.881
Perempuan	2.879
Kepala Keluarga	1.753

Sumber: Kepala Desa Dermolo

Agama yang dianut oleh masyarakat Desa Dermolo adalah sebagai berikut:

## 2. Pemeluk Agama

Tabel 3.2 Data Pemeluk Agama Desa Dermolo Bulan Desember Tahun  
2018

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	5.670
2.	Kristen	42
3.	Katolik	1
4.	Budha	46
5.	Hindu	—

Sumber: Kepala Desa Dermolo

Kondisi keagamaan dan sosial di Desa Dermolo hampir sepenuhnya muslim, namun di desa ini baik pemeluk agama Islam, Kristen, Budha, maupun Katolik memiliki hubungan kekerabatan cukup dekat, dan masih

menjunjung tinggi rasa gotong royong serta tradisi-tradisi peninggalan leluhur mereka. Pertalian ini kemudian berpengaruh terhadap dinamika kemasyarakatan pada ranah sosial dan keagamaan. Pada acara kerja bakti ataupun selamatan, satu sama lain saling mengundang. Begitu pula dalam pendirian masjid, mushalla, wihara bahkan gereja, masyarakat terlibat tanpa membedakan identitas agamanya. Dan semua warga tetap saling menghormati terhadap ritual keagamaan yang diadakan masing-masing agama tersebut.

Di tengah kemajemukan umat beragama, masing-masing dapat mengedepankan toleransi, sehingga hubungan antar umat beragama berjalan stabil. Faktor lain terciptanya keharmonisan ini adalah nilai toleransi yang diturunkan oleh Mbah Giah dan Mbah Tambar, dua tokoh dalam babat desa yang dikenal sebagai orang yang babat alas Desa Dermolo.

### 3. Pendidikan Masyarakat Desa Dermolo

Tabel 3.3 Data Pendidikan Terakhir Desa Dermolo Tahun 2018

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat Perguruan Tinggi	122
2.	Tamat SLTA	559
3.	Tamat SLTP	899
4.	Tamat SD	2460
5.	Tidak Tamat SD	388
6.	Belum Tamat SD	802

7.	Tidak sekolah	529
----	---------------	-----

Sumber: Kepala Desa Dermolo

Jauhnya jarak dari ibu kota kabupaten Jepara, yaitu sejauh 29,2 Km turut menyumbang faktor rendahnya pendidikan. Ini berhubungan dengan faktor terkait, misalnya kesulitan biaya, rendahnya motivasi, dan orientasi mengenai pekerjaan.

Rendahnya tingkat pendidikan warga di desa tersebut salah satunya dipicu oleh kesulitan biaya bagi orangtua. Ini seringkali dijadikan sebagai alasan utama. Orang tua umumnya masih berpandangan bahwa menyekolahkan anak ke perguruan tinggi membutuhkan biaya yang besar, sementara banyak lulusannya yang menganggur. Karena itu, secara umum mereka mengatakan, lebih baik anak disuruh bekerja karena menghasilkan uang, daripada kuliah yang hanya menghabiskan uang. Sementara bagi kalangan tertentu dari tokoh masyarakat, sebagian besar mengarahkan anaknya memilih perguruan tinggi atau fakultas yang lebih menjanjikan pekerjaan.

#### 4. Sarana Pendidikan, ibadah, dan kesehatan

##### a. Sarana Pendidikan

Tabel 3.4.1 Data Sarana Pendidikan Desa Dermolo Tahun 2018

No	Jenis Sarana	Jumlah	Guru	Murid
1.	PAUD	2	-	-
2.	TK	6	19	542
3.	SD	3	27	128

---

Sumber: Kepala Desa Dermolo

b. Sarana Ibadah

Tabel 3.4.2 Data Sarana Ibadah Desa Dermolo Tahun 2018

No	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Masjid	9
2.	Musholla	14
3.	Gereja	-
4.	Wihara	1

Sumber: Kepala Desa Dermolo

c. Sarana Kesehatan

Tabel 3.4.3 Data Sarana Kesehatan Desa Dermolo Tahun 2018

No	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Pos Kesehatan	1
2.	Puskesmas	1
3.	Dokter / Perawat	7
4.	Bidan / Dukun Bayi	3
5.	Jamban	1413

Sumber: Kepala Desa Dermolo

Mata pencaharian masyarakat Desa Dermolo rata-rata adalah bertani, berternak dan pengusaha, namun ada juga yang bermata pencaharian sebagai pedagang, buruh, dan supir. Adapun hasil pertanian di Desa Dermolo meliputi padi, jagung, singkong, kacang tanah, kacang panjang, pisang, dll. Dalam hal berternak, masyarakat Desa Dermolo rata-rata

peternak ayam, bebek, kambing, dan sapi. Dan pengusaha yang berada di Desa Dermolo adalah pengusaha ikan asap, pengusaha meubel, usaha jasa seperti usaha angkutan.

## 5. Struktur Organisasi Desa Dermolo

Tabel 3.5 Data Struktur Organisasi Desa Dermolo Tahun 2018

Kepala Desa	H. Mulyanto
Carik	Budi Suparyanto
Kamituo	1. Kutarno
	2. H. Ngajiono
Kasi Pemerintahan	Juyanto
Kasi Pelayanan	Intono
Kasi Sosial	Marsono
Staf Pelayanan	Mukriyadi
Kaur Umum	Sulistiyamah
Kaur Keuangan	Mulyoto
Kaur Perencanaan	Emilia C.

Sumber: Kepala Desa Dermolo

Melihat letak geografis Desa Dermolo masih jauh dari pusat kota, maka pola pikir masyarakat Desa Dermolo masih banyak terpengaruh oleh budaya dan kepercayaan Jawa secara turun temurun, yaitu mereka masih melaksanakan sedekah bumi yang dilaksanakan secara rutin setiap satu tahun sekali.

## **B. Upacara Tradisi Sedekah Bumi Desa Dermolo**

Sedekah bumi merupakan tradisi atau adat istiadat yang dilakukan secara turun temurun sejak zaman dahulu, dilaksanakan setiap satu tahun sekali dan merupakan warisan dari para leluhur Desa Dermolo. Adanya sedekah bumi ini konon dahulu adalah hadiah dan bentuk rasa syukur atas kesehatan, kesejahteraan, keselamatan dan ketentraman dari Allah SWT yang telah didapatkan oleh masyarakat Desa Dermolo.<sup>4</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan mbah Bunyamin (sesepuh atau juru kunci) pada hari Kamis, tanggal 17 Januari 2019 pukul 18.30 WIB dirumahnya. Sudah berapa lama sedekah bumi dilaksanakan di Desa Dermolo? Beliau menjawab: “Sedekah bumi sudah dilaksanakan di Desa Dermolo hampir 200 tahun.” Apakah sedekah bumi harus dilaksanakan? Beliau menjawab: “Sedekah bumi harus dilaksanakan di Desa Dermolo. Jika tidak dilakukan, maka Desa Dermolo akan mendapatkan cobaan atau ujian yang sangat besar.” Berdasarkan wawancara dengan mbah Bunyamin terungkap bahwa pelaksanaan sedekah bumi memang sudah dilaksanakan sejak dulu dan harus dilaksanakan. Jika tidak, maka cobaan yang sangat besar akan menimpa warga masyarakat Desa Dermolo.<sup>5</sup>

Sejarah tradisi sedekah bumi di Desa Dermolo berhubungan dengan berdirinya Desa Dermolo. Pada zaman dahulu di kawedanan atau Distrik Bangsri ada kelompok berandal yang sangat kejam dan tidak berperikemanusiaan, sehingga meresahkan warga dan mengganggu

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Mbah Bunyamin, selaku Sesepuh Desa Dermolo pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 18.30 WIB.

<sup>5</sup> *Ibid.*

ketentraman. Kabar tersebut sudah terdengar oleh Gubernur, maka Gubernur memerintahkan kepada Kanjeng Bupati Jepara Raden Mas Aryo Adipati Koesoemo Oetoyo guna memusnahkan kelompok berandal tersebut. Kanjeng Bupati dengan segenap lembaga pemerintah yang ada menindak lanjuti perintah tersebut, namun tidak berhasil bahkan bertambah merajalela. Kemudian Kanjeng Bupati memerintahkan Lurah Jinggotan agar mencari seseorang atau kelompok tokoh yang mampu menumpas para berandal tersebut.<sup>6</sup>

Beberapa tahun kemudian beberapa tokoh dan pimpinan berandal bersembunyi di sekitar wilayah Jinggotan dan Desa Kendran (Desa Bangsri, Wedelan, Jinggotan, dan Kendran). Akhirnya Lurah Jinggotan datang ke padepokan Mbah Ngampel (yang sekarang berlokasi di Dukuh Dombang Desa Dermolo) dan berhasil menemui Mbah Giyah, menuju ke padepokan Mbah Tambar (sekarang di belik/sumur Giyah di RT 02 RW 03 Dukuh Punden Desa Dermolo). Terjadilah pertemuan Lurah Jinggotan dengan tokoh sakti Mbah Giyah dan Mbah Tambar dan meminta kedua tokoh sakti tersebut untuk membantu memusnahkan para berandal di wilayah Kawedanan atau Distrik Bangsri. Lalu Lurah Jinggotan, Mbah Giyah dan Mbah Tambar melakukan kesepakatan yang sangat penting. Apabila kedua tokoh tersebut berhasil memusnahkan para berandal, maka akan diberi hadiah sebagian

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Mbah Bunyamin, selaku Sesepuh Desa Dermolo pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 18.30 WIB.



tanah sebelah utara sungai Jinggotan, dan kedua tokoh tersebut sanggup untuk melakukan perintah tersebut.<sup>7</sup>

Mbah Giyah dan Mbah Tambar dibantu oleh tokoh lain yaitu Mbah Sumo Lodo (Mbah Lodo), Mbah Joyo Kusuma (Mbah Nongko), Mbah Ngampel dan Mbah Adi Alim. Sosok Mbah Sumo Lodo dan Mbah Joyo Kusumo adalah kepala berandal pada waktu itu, maka tidak butuh waktu lama mereka dengan mudah berhasil mengatasi kerusuhan, keresahan, yang mengganggu keamanan, dan ketertiban tersebut. Maka Lurah Jinggotan segera memnuhi janjinya dengan mengadakan pertemuan dahulu di padepokan Mbah Ngampel bersama dengan Mbah Giyah dan Mbah Tambar, serta kawan-kawan guna menyampaikan ucapan terima kasih atas keberhasilannya menumpas para berandal pada hari Jum'at Pon. Dan Lurah Jinggotan segera melapor kepada Kanjeng Bupati.<sup>8</sup>

Pada minggu berikutnya yaitu pada hari Jum'at Kliwon bulan Besar bertempat di Padepokan Mbah Tambar, di bawah 2 pohon besar (pohon Demolo hasil tanaman Mbah Tambar) Kanjeng Bupati Jepara menyerahkan wilayah tanah utara sungai Jinggotan (Lor kali Jinggotan). Pada hari itu juga, pada saat kunjungan pemberian hadiah oleh Kanjeng Bupati telah dimeriahkan Seni Beksan Tayub serta hidangan jamuan yang sungguh nikmat, dengan lauk wader kali hasil tangkapan dari sumur Mbah Giyah sendiri, ayam panggang dan minuman badek sebagai minuman khas pada zaman itu serta suguhan kinang jambe suruh dan sampai sekarang suguhan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Mbah Bunyamin, selaku Sesepuh Desa Dermolo pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 18.30 WIB.

<sup>8</sup> *Ibid.*

tersebut masih dilestarikan sebagai suguhan pada saat perayaan sedekah bumi yang dilaksanakan setiap hari Jum'at Kliwon bulan Besar guna memperingati dan mengenang penyerahan hadiah dari Kanjeng Bupati kepada Mbah Tambar dan kawan-kawan.<sup>9</sup>

Setelah itu dibentuklah Desa dengan menunjuk pimpinan desa waktu itu. Maka Mbah Tambar dkk telah berdiskusi untuk memberi nama desa. Asal usul nama desa pada waktu itu disesuaikan kondisi dan situasi, karena pada saat itu pemberian hadiah tanah dari Kanjeng Bupati kepada Mbah Tambar berada di padepokan Mbah Tambar di bawah 2 pohon besar yaitu pohon Demolo. Oleh karena itu, Mbah Tambar dkk sepakat memberi nama desa menjadi Desa Dermolo, seiring berjalannya waktu dan banyaknya perubahan-perubahan kepemimpinan, nama Desa Demolo berubah menjadi Desa Dermolo.<sup>10</sup>

Sedangkan urutan dari kegiatan sedekah bumi ini adalah semua tokoh masyarakat dikumpulkan terlebih dahulu untuk menentukan tanggal dan hari, menyusun anggaran, dan membentuk ketua panitia pelaksanaan sedekah bumi. Hari yang selalu digunakan untuk perayaan sedekah bumi ternyata ada hari dan bulan yang khusus yaitu hari Jum'at Kliwon, bulan Besar tahun Jawa yang bertepatan pada tanggal 07 September 2018. Jika pada bulan Besar tahun Jawa tidak ada hari Jum'at Kliwon, maka diganti hari Jum'at Kliwon

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Mbah Bunyamin, selaku Sesepuh Desa Dermolo pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 18.30 WIB.

<sup>10</sup> Observasi dan dokumentasi di Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara pada hari Jumat tanggal 11 Januari 2019.

sebelum bulan Besar tahun Jawa.<sup>11</sup> Adapun tokoh masyarakat tersebut adalah kepala desa, seluruh perangkat desa, ketua RW, ketua remaja, dll. Dibawah ini adalah susunan panitia sedekah bumi Desa Dermolo tahun 2018.<sup>12</sup>

Tabel 3.6 Data Panitia Sedekah Bumi Desa Dermolo Tahun 2018

Susunan Panitia Sedekah Bumi Desa Dermolo

Tahun 2018

Penanggung Jawab	: Petinggi Desa Dermolo	
Penasehat	: 1. Sardjono 2. Cohadi 3. H. Hadi Sudyanto	
Ketua	: M. Darsin	
Wakil	: H. Sarwadi	
Sekretaris	: 1. Budi Suparyanto 2. Sulistiyamah	
Bendahara	: Endri Susanto	
Seksi Kesenian	1. Jasno 2. Suroso	3. Harno 4. Samsul
Seksi Olah Raga	1. Kahono 2. Kisno 3. Hadi Marwanto	4. Agus D.S. 5. Dedik Sugiharto 6. Basigi

<sup>11</sup> Wawancara dengan Mbah Bunyamin, selaku Seseput Desa Dermolo pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 18.30 WIB.

<sup>12</sup> Observasi dan dokumentasi di Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara pada hari Jumat tanggal 11 Januari 2019.

Seksi Perlengkapan	: 1. Marsono 2. Amin Sunaryo 3. Sahli
Seksi Keamanan	: LINMAS
Seksi Pendanaan	: 1. Ali Mashadi 2. Agus Budiharto 3. Ali Imron
Seksi Acara	: 1. Siswanto 2. Taufiq
Seksi Konsumsi	: Ibu Petinggi dan PKK Desa
Seksi Humas	: Perangkat Desa Dikoordinir Pak Kutarno
Seksi Dekorasi	: 1. Joni Iwan Saputro 2. Tiasan
Seksi Dokumentasi	: 1. Tri Aji Wijayanto 2. Agus Setiawan
Seksi Kebersihan	: Tiyasan
Seksi Ritual	: 1. Intono 2. Mukriyadi 3. Bunyamin 4. Marsono 5. Marno 6. Casdi
Sumber: Kepala Desa Dermolo	

Setelah semua panitia tersepakati, maka selanjutnya masing-masing panitia yang dipilih oleh ketua panitia diminta untuk melaksanakan tugasnya. Ada yang bertugas untuk menyewa tenda, ada yang mencari ketoprak, ada yang mencari sound sistem yang akan memeriahkan acara sedekah bumi

tersebut, ada yang bertugas untuk keperluan konsumsi, dokumentasi, kebersihan, ada juga yang bertugas untuk mengatur berjalannya olah raga yang ikut serta memeriahkan sedekah bumi, dll. Berikut ini adalah jadwal pertandingan olah raga dalam rangka sedekah bumi Desa Dermolo tahun 2018.<sup>13</sup>

Tabel 3.7 Data Jadwal Pertandingan Olah Raga Dalam Rangka Sedekah Bumi  
Desa Dermolo Tahun 2018.

Jadwal Pertandingan Olah Raga

Dalam Rangka Sedekah Bumi Desa Dermolo Tahun 2018

No	Hari/Tanggal	Cabang Pertandingan	Jam	Keterangan
1.	Rabu, 05-09- 2018	Bola Volley Putri	15.00 - selesai	Lapangan Bolduzer
2.	Kamis, 06-09- 2018	Bulu Tangkis	19.30 - selesai	Lapangan Bulu Tangkis Dk. Gundi
3.	Kamis, 06-09- 2018	Bola Volley Putra	15.00 - selesai	Lapangan Bolduzer
4.	Kamis, 06-09- 2018 Jumat, 07-09- 2018	Sepak Bola FC BIRAWA U19 Vs PSDS Demeling Sepak Bola FC	16.00 - selesai 16.00 - selesai	Lapangan Sepak Bola Dk. Wates

<sup>13</sup> Observasi dan dokumentasi di Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara pada hari Jumat tanggal 11 Januari 2019.

		BIRAWA VS PORPROV Jepara		
--	--	-----------------------------	--	--

Dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi tahun 2018, semua warga masyarakat tidak dipungut biaya.<sup>14</sup> Pagi hari Jum'at tanggal 07 September 2018 pukul 07.00 WIB, Kepala Desa Dermolo, Perangkat, BPD, LKMD, PKK, Ketua RW dan RT beserta gunungan/jembul, karang taruna, tokoh masyarakat, seluruh panitia dan masyarakat melaksanakan do'a bersama yang dipimpin oleh modin atau kyai setempat. Setelah itu semua yang melaksanakan do'a tadi beserta joget/penari dilanjutkan karnaval dari Petinggen menuju Punden Mbah Tambar. Saat di tugu selamat datang, semua warga disuguhkan dengan pementasan band klasik dari pemuda Desa Dermolo Dukuh Dombang. Sebagian warga ada yang sudah menunggu di Punden Mbah Tambar sambil membawa makanan, makanan tersebut dicampurkan dengan makanan orang lain yang ada di sebelahnya maupun di depannya atau tukar menukar makanan dan di tutup dengan daun jati ataupun daun pisang.<sup>15</sup>

Pukul 10.00 – 11.30 WIB, puncak acara Sedekah Bumi Manganan di Punden Mbah Tambar dengan pementasan tayub di pandu oleh Bapak Siswanto. Acara yang pertama di buka dengan joget/penari yang bernyanyi dan menari beserta perangkat desa dan istri sambil diiringi musik gamelan. Setelah itu perangkat desa dan juru kunci menari Beksan sambil makan onde-

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Kutarno selaku Kamituo Desa Dermolo pada tanggal 11 Januari 2019.

<sup>15</sup> Observasi dan dokumentasi di Desa Dermolo kecamatan Kembang Kabupaten Jepara pada hari Jumat tanggal 11 Januari 2019.

onde dan minum badek (air tape). Acara yang kedua yaitu sambutan dari Kepala Desa Dermolo. Sambutan berisi ucapan terima kasih dan menceritakan asal-usul berdirinya Desa Dermolo. Selanjutnya acara inti, yaitu juru kunci membacakan ritual, setelah itu makanan yang ditutup tadi dibuka dan dibacakan do'a oleh juru kunci tadi, setelah itu makan bersama dan dilanjutkan penutup.<sup>16</sup>

Dilanjutkan pada pukul 13.00 – 13.30 WIB, Kepala Desa Dermolo dan perangkat melaksanakan ritual pagelaran tayub di petinggen. Pukul 13.30 – 17.00 WIB yaitu pementasan ketoprak Wahyu Budoyo pada siang hari. Setelah itu para pemain ketoprak istirahat, shalat, dan makan sekaligus siap-siap untuk melaksanakan shalat maghrib dan isya'.<sup>17</sup>

Dimulai lagi pukul 19.30 WIB – selesai, inilah waktu yang ditunggu-tunggu oleh para warga, remaja, maupun anak-anak. Semua memenuhi lokasi pementasan ketoprak, warga pun rela berdesak-desakan untuk mendengarkan dan melihat pementasan ketoprak Wahyu Budoyo sambil membawa tikar dan bantal untuk duduk dan tidur anaknya. Namun, sebelum pementasan ketoprak Wahyu Budoyo, ada prakata panitia terlebih dahulu, ada juga sambutan Kepala Desa Dermolo dan do'a sedekah bumi bersama, setelah itu dilanjutkan pementasan ketoprak Wahyu Budoyo.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mbah Bunyamin selaku sesepuh atau juru kunci pada hari Kamis tanggal 17 Januari 2019 dirumahnya, dalam

---

<sup>16</sup> Observasi dan dokumentasi di Desa Dermolo kecamatan Kembang Kabupaten Jepara pada hari Jumat tanggal 11 Januari 2019.

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> *Ibid.*

isi wawancara tentang adakah kendala yang dialami saat pelaksanaan tradisi sedekah bumi? Beliau menjawab: “Tidak ada kendala apapun, jika tidak ada kekurangan dalam hal apapun.” Apa yang ditampilkan saat perayaan sedekah bumi di Desa Dermolo? Beliau menjawab: “Aslinya joget/penari menari di Petinggen dan ketoprak atau hiburan.” Apa manfaat yang diperoleh Desa Dermolo dari adanya pelaksanaan tradisi sedekah bumi? Beliau menjawab: “Desa Dermolo mendapatkan ketentraman dan keamanan Desa dari segala cobaan.” Apa manfaat dilaksanakannya tradisi sedekah bumi bagi masyarakat Desa Dermolo? Beliau menjawab: “Masyarakat dalam menanam mendapatkan hasil yang banyak dan selamat atau selalu dalam lindungan Allah SWT. meningkatkan kerukunan, kebersamaan, dan gotong royong antar warga.” Apakah dalam kegiatan sedekah bumi masih ada hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam? Beliau menjawab: “ tidak ada.”<sup>19</sup>

Tujuan diadakan sedekah bumi adalah sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang telah dilimpahkan-Nya. Dengan melestarikan adat istiadat Sedekah Bumi di Desa Dermolo dapat menggalang dan memperkokoh persatuan warga desa, meningkatkan kerukunan, kebersamaan, dan gotong royong antar warga sebagai media silaturahmi, sebagai penghormatan bagi leluhur warga desa, dan juga merupakan permohonan kepada Tuhan agar seluruh warga selalu dalam lindungannya, dapat berhasil dalam bermata pencaharian, khususnya petani

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Mbah Bunyamin, selaku Sesepuh Desa Dermolo pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 18.30 WIB.



dengan hasil panennya yang baik dan banyak, dan dapat hidup aman dan tenteram lahir batin.<sup>20</sup>

Adapun fungsi dan peranan dari pelaksanaan tradisi sedekah bumi bagi kehidupan masyarakat. Melalui penyelenggaraan tradisi sedekah bumi ini dapat diketahui apa peranan dan fungsinya terhadap kehidupan masyarakat. Pelaksanaan tradisi sedekah bumi ini diperlukan perangkat demi kelestariannya. Perangkat itu adalah adanya pengelompokan sosial, pengendalian sosial, media sosial, dan norma sosial. Tradisi sedekah bumi juga mempunyai banyak peranan dan fungsi di dalam kehidupan masyarakat. Adapun peranan dan fungsi dari pelaksanaan tradisi sedekah bumi ini antara lain sebagai pengendalian sosial dan kebersamaan. Kebersamaan ini nampak pada saat pelaksanaan tradisi sedekah bumi. Disini semua warga masyarakat terlibat untuk ikut berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Keikutsertaan atau partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan tradisi sedekah bumi mulai dari persiapan sampai dengan akhir pelaksanaan menunjukkan bahwa mereka merasa mempunyai tujuan dan kepentingan bersama. Tradisi sedekah bumi yang diwariskan oleh para leluhur Desa Dermolo ini harus dilaksanakan, karena warga masyarakat percaya bahwa dengan melaksanakan upacara ini hidupnya akan tenang dan tenteram. Dengan demikian, kesamaan kepercayaan terhadap tradisi sedekah bumi ini

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

telah tercipta adanya persatuan dan kebersamaan warga masyarakat di dalam kehidupannya.<sup>21</sup>

Disamping itu partisipasi atau keikutsertaan warga masyarakat bisa dikategorikan sebagai salah satu sebab terwujudnya pengelompokan sosial. Hal ini jelas dapat dilihat pada masyarakat Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara yang dengan tidak sengaja mereka telah membentuk suatu kelompok yang mendukung pelaksanaan tradisi sedekah bumi tersebut.<sup>22</sup>

Pengendalian sosial juga merupakan faktor yang mendukung terpeliharanya pengelompokan sosial, karena pengendalian sosial merupakan faktor penertib dalam kelompok sosial. Salah satu realisasi terwujudnya pengendalian sosial yaitu dengan melalui tata cara, yang nampak pada aturan-aturan dan pantangan-pantangan dalam penyelenggaraan tradisi. Dalam tradisi sedekah bumi, aturan-aturan ini dapat dilihat pada pembuatan selamatan dan sesaji. Artinya dalam pembuatan selamatan dan sesaji harus mengikuti aturan atau tata cara seperti yang telah dilaksanakan oleh para pendahulunya. Dengan mengikuti tata cara yang benar, maka nantinya masyarakat akan merasa tenang dan tenteram dalam menjalani kehidupan.<sup>23</sup>

Disamping pengelompokan sosial dan pengendalian sosial, diperlukan pula sarana sosial atau media sosial yang dapat memperkokoh kesetiakawanan masyarakat yang bersangkutan. Sarana sosial itu bisa

---

<sup>21</sup> IW. Pantja Sunjata, dkk., *Upacara Tradisional Di Kabupaten Klaten*, (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Sub Dinas Kebudayaan, 2015), hlm. 61.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak H. Mulyanto selaku Kepala Desa Dermolo, pada tanggal 11 Januari 2019.

<sup>23</sup> IW. Pantja Sunjata, dkk., *op. cit.*, hlm. 63.

terwujud sebagai bahasa yang mempermudah pergaulan, akan tetapi juga dapat berupa minat dan kepentingan bersama. Kepentingan akan rasa aman, misalnya dapat mengikat sejumlah orang untuk hidup bersama secara lebih permanen. Disamping itu media sosial merupakan perantara yang memungkinkan anggota suatu kelompok melakukan hubungan sosial diantara sesama warganya.<sup>24</sup>

Di dalam tradisi sedekah bumi ini dapat dilihat pada saat pelaksanaan tradisi yang berfungsi sebagai media sosial atau sarana sosial untuk bertemunya masyarakat. Karena mereka mempunyai kepentingan dan pandangan yang sama terhadap pelaksanaan tradisi sedekah bumi. Selain itu juga berfungsi sebagai sarana penghubung masa lampau dan masa sekarang dari tradisi nenek moyang yang sampai sekarang masih dilakukan oleh generasi penerus. Tradisi sedekah bumi merupakan tradisi nenek moyang warisan leluhur mereka yang selalu dilaksanakan dari generasi ke generasi. Meskipun pelaksanaannya tidak sama seperti dahulu, tetapi tradisi ini pada dasarnya tidak mengalami perubahan.<sup>25</sup>

Norma sosial menyangkut nilai-nilai dalam teknologi ekonomi, moral, ritual, keindahan dan kelompok sosial. Sehingga norma sosial merupakan cerminan nilai-nilai atau asumsi yang dapat menunjukkan kebaikan dan keburukan yang harus dihindarkan sebagai pengendalian diri. Dalam tradisi sedekah bumi, faktor norma sosial dapat menunjukkan cerminan budaya masyarakat. Mereka menganggap bahwa tradisi ini masih mempunyai makna

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 65.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 66.

yang dalam terhadap kehidupannya. Oleh karena itu, meskipun saat ini teknologi sudah semakin maju dan situasi ekonomi kurang menguntungkan, namun tradisi sedekah bumi ini tetap dilaksanakan. Melalui tradisi ini, makna dari pelaksanaan tradisi sedekah bumi disampaikan melalui lambang-lambang yang berupa benda-benda maupun hakekat dari tujuan diselenggarakannya tradisi tersebut. Sedangkan norma-norma yang dikandung dalam tradisi sedekah bumi dapat dilihat dari unsur-unsur upacara dan simboliknya yang terdiri dari sesaji dan selamatan.<sup>26</sup>

Dari beberapa fungsi ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan tradisi sedekah bumi merupakan sarana pengelompokkan sosial, pengendalian sosial, media sosial, dan norma sosial. Faktor-faktor tersebut akan sangat mendukung peranan dan fungsi pelaksanaan tradisi sedekah bumi di dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian diharapkan tradisi sedekah bumi ini dapat tetap lestari dalam era globalisasi ini.<sup>27</sup>

### **C. Acara-Acara Dalam Tradisi Sedekah Bumi**

Acara-acara dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Dermolo Kecamatan Kembang dengan kegiatan sebagai berikut:<sup>28</sup>

1. Melekan di Punden Dombang yang dilaksanakan oleh seluruh panitia tradisi sedekah bumi, Kepala Desa Dermolo, seluruh perangkat desa, dan perwakilan dari warga.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 67.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 67.

<sup>28</sup> Observasi dan dokumentasi di Desa Dermolo Kecamatan Kembang kabupaten Jepara pada hari Jumat tanggal 11 Januari 2019.

2. Manganan di Punden Dombang yang dilaksanakan oleh seluruh panitia tradisi sedekah bumi, Kepala Desa Dermolo, seluruh perangkat desa, dan perwakilan dari warga.
3. Nguras belik Mbah Giyah yang dilaksanakan oleh panitia dan warga RW 03.
4. Manganan malam sedekah bumi di Punden Mbah Tambar yang dilaksanakan oleh seluruh panitia tradisi sedekah bumi, Kepala Desa Dermolo, seluruh perangkat desa, dan perwakilan dari warga.
5. Pelaksanaan sedekah bumi, yaitu pada hari Jum'at Kliwon dimulai dengan do'a bersama dilanjutkan karnaval sampai dengan pementasan ketoprak Wahyu Budoyo.
6. Do'a bersama. Do'a bersama ini dilakukan di Punden dengan maksud mengirimkan do'a kepada arwah para leluhur atau orang tua yang telah mendahului kita dan memohon agar dalam acara puncak nanti yaitu hiburan pagelaran ketoprak, diberi kelancaran dan keamanan oleh Allah SWT.
7. Puncak acara dalam tradisi sedekah bumi yaitu pelaksanaan hiburan yang berupa pagelaran ketoprak Wahyu Budoyo yang dilaksanakan di lapangan sepak bola dekat Balai Desa Dermolo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mbah Bunyamin selaku sesepuh atau juru kunci pada hari Kamis tanggal 17 Januari 2019 di rumahnya, dalam isi wawancara tentang acara-acara dalam tradisi sedekah bumi, beliau berkata:

*“Malam Jum’at melean di Punden Dombang, Jum’at pagi manganan di Punden Dombang. Kemudian hari Rabu nguras belik Mbah Giyah, dilanjutkan melean malam kabumi/sedekah bumi. Malam Jum’at manganan malam kabumi di punden Mbah Tambar, dilanjutkan selamatan di petinggen dan gladi bersih. Kemudian Jum’at Kliwonnya do’a bersama, karnaval, puncak acara kabumi di punden Mbah Tmbar, pagelaran tayub, dan pementasan ketoprak Wahyu Budoyo.”<sup>29</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga Desa Dermolo pada hari Jum’at tanggal 18 Januari 2019 pukul 10.00 WIB. Apa tanggapan ibu tentang sedekah bumi? Beliau menjawab: “Saya merasa senang dengan adanya pelaksanaan kegiatan tradisi sedekah bumi.” Menurut ibu, apa manfaat yang ibu peroleh dari adanya tradisi sedekah bumi? Beliau menjawab: “saling menghargai satu sama lain.” Bagaimana suasana dalam tradisi sedekah bumi tersebut? Beliau menjawab: “Sangat ramai, apalagi perayaannya sangat meriah, sehingga warga desa lain juga ikut meramaikannya.”<sup>30</sup>

Dari adanya kegiatan tradisi sedekah bumi, masyarakat bisa memperoleh manfaat bagaimana cara menghargai pendapat orang lain. Masyarakat juga sangat senang dengan adanya sedekah bumi yang diselenggarakan pada tahun 2018, karena perayaannya sangat meriah. Banyak sekali warga dari desa lain yang ikut meramaikan dan menyaksikan acara-acaranya. Banyak juga pedagang yang berjualan, baik pedagang makanan, minuman, maupun mainan anak-anak, dan tidak ketinggalan juga rumah balon untuk wahan bermain anak-anak.

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Mbah Bunyamin selaku sesepuh atau juru kunci pada tanggal 17 Januari 2019, pukul 18.30 WIB.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Tutik, warga Desa Dermolo RT 03 RW 06 pada hari Jum’at, tanggal 18 Januari 2019, pukul 18.30 WIB.